

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Penelitian**

Gambaran umum lokasi penelitian yang diteliti dalam tesis ini adalah pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri yang ada di Banjarmasin yaitu di SMK Negeri 2 dan SMK Negeri 4 Banjarmasin.

##### **1. SMK Negeri 2 Banjarmasin**

###### **a. Sejarah Berdirinya Sekolah Menengah Negeri 2 Banjarmasin**

SMK Negeri 2 Banjarmasin merupakan sekolah menengah kejuruan yang berdiri sejak tahun 1952 yang awal mula sekolah ini bernama SPK (Sekolah Pekerja Kemasayarakatan) yang mana pada saat itu sekolah ini berstatus sekolah swasta dan bertempat di Jl. Brigjend H. Hasan Basri. Pada tahun 1963 sekolah ini memiliki perubahan nama yaitu SPSA berdasarkan no surat keputusan: 1077/B.3/KEJ/1963, 31 Desember 1963. selanjutnya pada tahun 1975 berganti nama lagi menjadi SMPS berdasarkan no surat keputusan: 0134/0/1975, tgl 13 Desember 1975. dan pada tahun 1997 perubahan nama sekolah berganti lagi menjadi SMK Negeri 2 Banjarmasin berdasarkan surat no surat keputusan: 036/0/1977, tgl 7 Maret 1997. Sekolah ini memiliki luas bangunan 2. 580 M2. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

No	Nomor Surat Keputusan	Nama Sekolah
1	---	SPK
2	1077/B.3/KEJ/1963, 31 Desember 1963	SPSA
3	0134/0/1975, tgl 13 Desember 1975	SMPS
4	036/0/1977, tgl 7 Maret 1997	SMK Negeri 2 Banjarmasin

Sumber: Data Dokumentasi SMK Negeri 2 Banjarmasin

Sejak berdirinya sekolah ini telah terjadi beberapa kali pergantian kepala sekolah. Berikut beberapa kepala sekolah yang pernah menjabat di SMK negeri 2 Banjarmasin, Yaitu:

No	Nama Kepala Sekolah	Tahun Menjabat
1	Halid Maksum	1952-1963
2	C.Drajat	1963-1968
3	Drs. Hartana	1968-1987
4	Drs. Ardiansyah	1987-1985
5	Drs. H. Williem Pamrung	1985-1992
6	Drs. Multani Aris	1992-1999
7	Yunisman, SP, M.M	1999-2005
8	Drs. H. Muryadi	2005-2008
9	Gatot Subianto	2005-2013
10	Drs. Arsyad Junaidi	2013-2015
11	H. Almunawar	2015-2017

Sumber Data: Dokumentasi dari kepala tata usaha SMK Negeri 2 Banjarmasin

#### **b. Visi dan Misi SMK Negeri 2 Banjarmasin**

SMK Negeri 2 Banjarmasin merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang menghasilkan banyak pelajar yang berkualitas, diantaranya banyak

diantara para alumni SMK Negeri 2 Banjarmasin yang telah diterima bekerja pada perusahaan-perusahaan yang sesuai dengan jurusan yang mereka pilih pada saat mereka berada di bangku sekolah. Keberhasilan itu dikarenakan salah satu diantaranya melihat dari visi dan misi yang ditetapkan oleh pihak sekolah yaitu:

1. Visi SMK Negeri 2 Banjarmasin

Menjadi lembaga pendidikan dan pelatihan kejujuran terpadu yang berkarakter dan mencakup secara pendidikan inklusif menuju pendidikan bertaraf Internasional yang berbasis ICT (Information Communication Technology)

2. Misi SMK Negeri 2 Banjarmasin

- a. Memberikan layanan kepada masyarakat pendidikan dan pelatihan di bidang perawatan sosial.
- b. Memberikan layanan kepada masyarakat pendidikan dan pelatihan dibidang teknik komputer dan jaringan.
- c. Memberikan layanan kepada masyarakat pendidikan dan pelatihan dibidang multimedia.
- d. Memberikan layanan kepada masyarakat pendidikan dan pelatihan dibidang teknik *broadcasting*.
- e. Memberikan layanan kepada masyarakat sebagai bagian dari laboratorium program keahlian perawatan sosial.
- f. Memberikan layanan kepada masyarakat sebagai bagian kegiatan komunikasi kepada SMK.
- g. Menciptakan suasana lingkungan sekolah yang bernuansa bersih, nyaman, gagah, asri dan sehat.

### c. Keadaan Sarana dan Prasarana SMK Negeri 2 Banjarmasin

Sarana dan prasarana pendidikan dapat diartikan segala sesuatu yang digunakan untuk mencapai tujuan dalam pendidikan. Sebagai sekolah unggulan SMK Negeri 2 Banjarmasin menyediakan sarana dan prasarana yang representatif dan diharapkan mampu memberikan kenyamanan dan kemudahan kepada peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Lebih dari itu, keberadaan sarana dan prasarana yang layak di SMK Negeri 2 Banjarmasin telah membawa banyak prestasi sekolah. Untuk lebih jelasnya sarana dan prasarana yang ada di SMK Negeri 2 Banjarmasin, seperti yang ada pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1.4 sarana dan prasarana SMK Negeri 2 Banjarmasin**

No	Ruang	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Rusak
1	Laboratorium	8	Baik	
2	Perpustakaan	1	Baik	
3	Aula	1	Baik	
4	Kebun Sekolah	1	Baik	
5	Ruang kelas	20	Baik	
6	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik	
7	Ruang Tata usaha	1	Baik	
8	Ruang guru	1	Baik	
9	OSIS	1	Baik	
10	Gudang	1	Baik	
11	Kamar mandi/wc	14	Baik	
12	Pekarangan	1	Baik	
13	Ruang Wakil Kepala sekolah	2	Baik	

Sumber Data: Dokumentasi dari kepala TU SMK Negeri 2 Banjarmasin

#### **d. Keadaan Guru dan Struktur Organisasi**

Pendidik memegang peranan signifikan dalam menentukan kualitas proses dan *out put* pendidikan. Sebagai salah satu komponen yang menggerakkan roda sistem pendidikan, posisi pendidik tidak hanya sebagai pentransfer ilmu (*knowledge*), akan tetapi lebih dari itu, pendidik juga merupakan teladan yang memiliki sikap (*attitude*) yang baik.

Peranan pendidik sebagai ujung tombak pendidikan penting. Dengan mencermati para pendidik di SMK Negeri 2 kota Banjarmasin yang mayoritas pendidik berpendidikan S1 dan S2 serta mengajar sesuai dengan keahliannya. Untuk lebih jelas, seperti yang terdapat pada tabel dibawah ini:

Pada tahun 2016-2017 jumlah guru dan tata usaha pada SMK Negeri 2 Banjarmasin berjumlah 96 orang diantaranya 36 orang berstatus sebagai pegawai negeri sipil (PNS) dan 60 orang berstatus guru tidak tetap (GTT) dan pegawai tidak tetap (PTT). Untuk mengetahui jumlah guru dan tenaga pendidik bisa di lihat di lampiran.

Struktur diartikan sebagai pola hubungan komponen atau bagian suatu organisasi. Struktur merupakan formal hubungan kerja yang membagi dan mengkoordinasikan tugas orang dan kelompok agar mencapai tujuan. Adanya pembagian tugas-tugas, wewenang dan tanggung jawab secara rinci menurut bidang-bidang dan bagian-bagian, sehingga tercipta adanya hubungan kerjasama yang harmonis dan lancar menuju terciptanya tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, struktur organisasi menspesifikasi pembagian tugas dan menunjukkan bagaimana fungsi atau aktifitas yang beraneka ragam



### e. Keadaan Siswa SMK Negeri 2 Banjarmasin

Hasil yang peneliti dapatkan di SMK Negeri 2 Banjarmasin ketika melakukan dokumentasi tentang jumlah keseluruhan siswa pada tahun 2016-2017 adalah 1.034 orang yang terdiri kelas X berjumlah 397 siswa, kelas XI berjumlah 349 siswa dan kelas XII berjumlah 288 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	X	198	116	397
2	XI	193	156	349
3	XII	174	114	288
Jumlah		565	385	1.034

## 2. SMK Negeri 4 Banjarmasin

### a. Sejarah Berdirinya Sekolah Menengah Negeri 4 Banjarmasin

SMK Negeri 4 Banjarmasin merupakan sekolah yang sudah lama berdiri sejak tahun 1956 sampai dengan sekarang. Sekolah ini awal mulanya bertempat di Jl. Batu Tiban No. 16 Mulawarman Banjarmasin sejak tahun 1956 sampai tahun 1993 dan pada tahun 1993 sampai dengan sekarang 2017 sekolah SMK Negeri 4 Banjarmasin berpindah alamatnya di Jl. Brigjend H. Hasan Basri No. 7 Banjarmasin. SMKN 4 Banjarmasin berdiri berdasarkan surat no. S.P Tgl. 09-08-1956 No. 4122 / BIII. SMKN 4 Banjarmasin memiliki luas bangunan 6485 M<sup>2</sup> dan luas sekolah 8.610 M<sup>2</sup>. Namun pada awal didirikan pada tahun 1956 sampai sekarang SMK Negeri 4 Banjarmasin memiliki perubahan nama sekolah diantaranya:

No	Nomor Surat Keputusan	Nama Sekolah
1	S.P Tgl. 09-08-1956 No. 4122 / BIII	SGKP
2	S.P Tgl. 01-08-1962	SKKA
3	S.P Tgl. 09-02-1976 No. 0290/0/76	SMKK
4	S.P Tgl. 07-03-1997 No. 036/0/1997	SMKN 4

Sumber Data: Dokumentasi dari tata usaha SMKN 4 Banjarmasin

Sejak berdirinya sekolah ini telah terjadi beberapa kali pergantian kepala sekolah. Berikut beberapa kepala sekolah yang pernah menjabat di SMK negeri 4 Banjarmasin, Yaitu:

No	Nama Kepala Sekolah	Tahun Menjabat
1	S.A. Sulakin	1956 s.d 1957
2	Maridah	1957 s.d 1958
3	Soewarta	1958 s.d 1960
4	A. Hamidan	1960 s.d 1962
5	L. Nitri	1962 s.d 1964
6	Aniah	1964 s.d 1970
7	B. D. Soeta. H	1970 s.d 1972
8	Hj. Bulkiah BA.	1973 s.d 1993
9	Dra. Hj. Siti Asiah	1993 s.d 1999
10	Susilo Rochmanhadi R. S.Pt, MM	2000 s.d 2008
11	Drs. H. Muryadi, SH MM	2008 s.d 2014
12	Drs. Syahrir, MM	2014 s.d 2015
13	Drs. Syafruddin Noor, M.Pd	2015 sampai sekarang

Sumber Data: Dokumentasi dari tata usaha SMKN 4 Banjarmasin

#### **b. Visi dan Misi SMK Negeri 4 Banjarmasin**

SMK Negeri 4 Banjarmasin pada tahun 2014 sampai dengan sekarang telah ditetapkan termasuk sebagai salah satu sekolah rujukan untuk Sekolah



Menengah Kejuruan se Asia Tenggara. Informasi ini penulis dapatkan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah SMK Negeri 4 Banjarmasin bapak Syafruddin Noor, M.Pd. Salah satu faktor yang menjadikan SMK Negeri 4 Banjarmasin menjadi SMK Negeri rujukan se-Asia tenggara dikarena visi dan misi yang diterapkan di SMK Negeri 4 Banjarmasin, adapun isinya sebagai berikut:

### **1. Visi SMK Negeri 4 Banjarmasin**

Menjadi SMK pencetak pewirausaha yang kompeten, peduli lingkungan dan berdaya saing global melalui pengembangan imtaq, iptek dan karakter bangsa.

### **2. Misi SMK Negeri 4 Banjarmasin**

1. Membiasakan nilai-nilai imtaq, budaya dan karakter bangsa dalam seluruh kegiatan sekolah.
2. Mengembangkan kurikulum berbasis kearifan lokal dan berwawasan global
3. Meningkatkan kemitraan dengan DU (dunia usaha)/DI (dunia industri) dan guru tamu berstandar nasional maupun internasional
4. Mengembangkan bussiness center sebagai sarana pembelajaran
5. Membudayakan akses dan share sumber belajar melalui teknologi informasi dan komunikasi
6. Membudayakan pelestarian lingkungan hidup, pencegahan kerusakan lingkungan dan pencegahan pencemaran.

### **c. Keadaan Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana pendidikan dapat diartikan segala sesuatu yang digunakan untuk mencapai tujuan dalam pendidikan. Sebagai sekolah unggulan SMK Negeri 4 Banjarmasin menyediakan sarana dan prasarana yang representatif dan diharapkan mampu memberikan kenyamanan dan kemudahan kepada peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Lebih dari itu, keberadaan sarana dan prasarana yang layak di SMK 4 Banjarmasin telah membawa banyak prestasi sekolah. Untuk lebih jelasnya sarana dan prasarana yang ada di SMK Negeri 4 Banjarmasin, seperti yang ada pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1.4 sarana dan prasarana SMKN 4 Banjarmasin**

No	Ruang	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Rusak
1	Ruang belajar	27	Baik	
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik	
3	Ruang Wakil Kepala Sekolah	6	Baik	
4	Ruang Guru	10	Baik	
5	Ruang BP	1	Baik	
6	Ruang TU	1	Baik	
7	Perpustakaan	1	Baik	
8	Lapangan Olahraga	2	Baik	
9	Tempat parkir Guru	1	Baik	
10	Tempat parkir murid	1	Baik	
11	Laboratorium	2	Baik	
12	Wc guru	10	Baik	
13	Wc murid	4	Baik	
14	Aula	2	Baik	
15	Mushalla	1	Baik	

Sumber Data: Dokumentasi dari tata usaha SMKN 4 Banjarmasin.

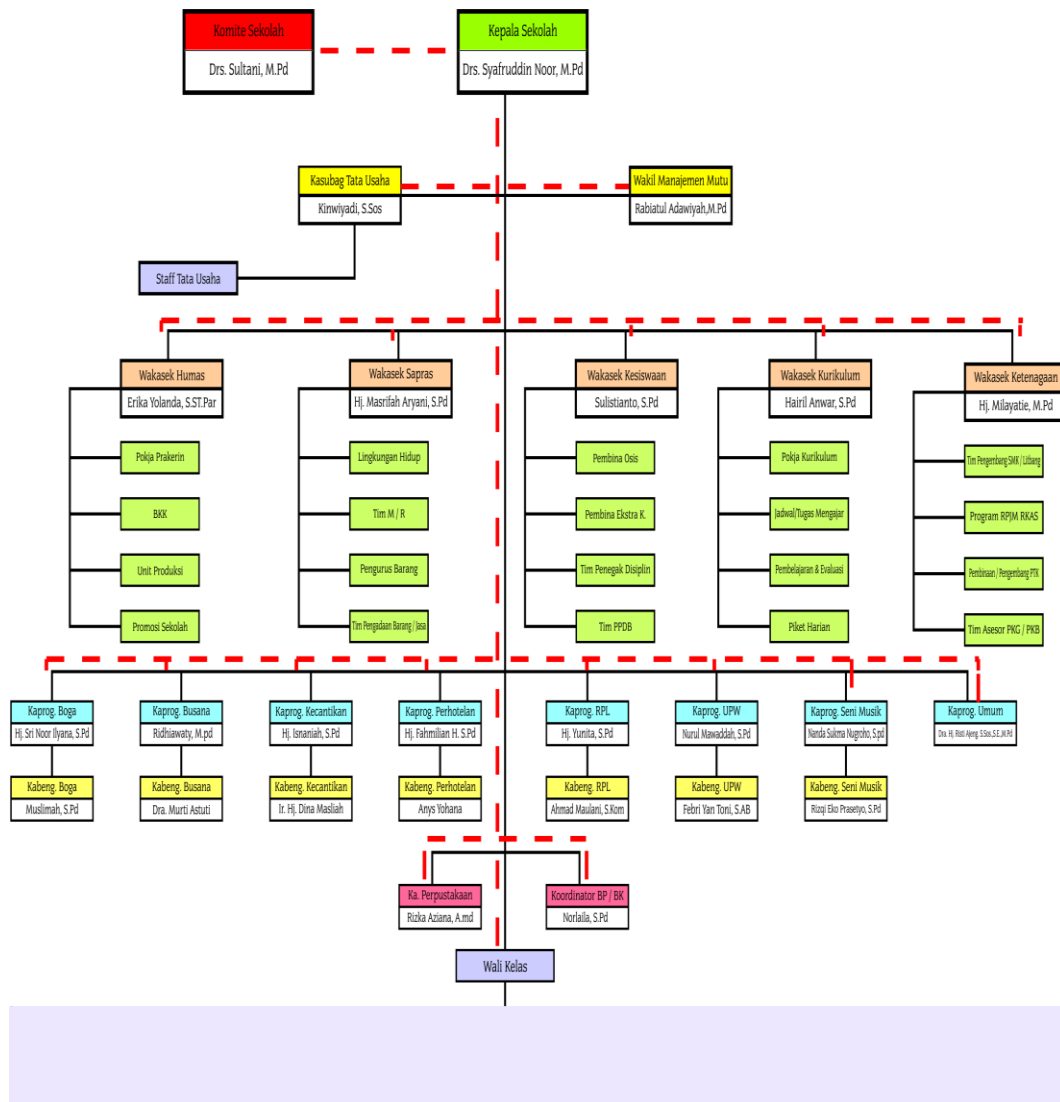
**d. Keadaan guru dan struktur SMKN 4 Banjarmasin tahun 2016-2017**

Pada tahun 2016-2017 jumlah guru dan TU di SMKN 4 Banjarmasin berjumlah 103 yang terdiri dari guru PNS 58 orang 7 laki-laki dan 51 perempuan serta guru Honorer berjumlah 45 orang terdiri dari 24 laki-laki dan 21 perempuan. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan guru ini dapat dilihat pada lampiran di belakang.

Struktur organisasi sekolah berisitentang sistem penyelenggaraan administrasi yang diuraikan secara jelas dan transparan. Sebagai lembaga pendidikan formal, SMK Negeri 4 Banjarmasin juga memiliki struktur organisasi sekolah yang terbagi menurut tugas dan wewenang sebagai acuan dalam melaksanakan tugas.

Susunan organisasi SMK Negeri 4 Banjarmasin terdiri dari kepala sekolah yang merupakan pimpinan tertinggi sebagai penanggung jawab semua program dan kegiatan sekolah.

Dalam melaksanakan tugasnya, kepala sekolah dibantu oleh wakil kepala sekolah yaitu bagian.. parawakasek, dan wali kelas. Adapun bentuk struktur organisasi SMK Negeri 4 Banjarmasin adalah dapat dilihat pada tabel berikut:



### e. Keadaan Siswa SMKN 4 Banjarmasin

Hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan di SMKN 4 Banjarmasin jumlah keseluruhan siswa pada tahun 2016-2017 adalah 1.388 orang yang terdiri dari kelas X berjumlah 590 siswa, kelas XI berjumlah 524 siswa dan kelas XII berjumlah 274 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.4 jumlah siswa di SMKN 4 Banjarmasin**

No.	Program Keahlian	Kelas X			Kelas XI			Kelas XII			Jumlah		
		Jumlah Rombel	Jlh Siswa		Jumlah Rombel	Jlh Siswa		Jumlah Rombel	Jlh Siswa		Jumlah Rombel	Jlh Siswa	
			L	P		L	P		L	P		L	P
1	Tata Boga	3	34	68	3	21	75	2	15	49	8	70	192
2	Tata Busana	3	1	92	3	0	73	2	2	46	8	3	211
3	Ak. Perhotelan	3	45	64	3	44	49	2	34	25	8	123	138
4	Tata Kecantikan	2	0	47	2	0	31	1	0	20	5	0	98
5	RPL (Komputer)	4	92	48	4	64	69	2	30	28	10	186	145
6	U.Perjalanan Wisata	2	27	35	2	27	39	1	12	13	5	66	87
7	Seni Musik	1	17	20	1	20	12	0	0	0	2	37	32
		18	216	374	18	176	348	10	93	181	46	485	903

Sumber: Data Dokumentasi SMKN 4 Banjarmasin.

## **B. Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam di SMK Negeri 2 dan SMK Negeri 4 Banjarmasin**

### **1. SMK Negeri 2 Banjarmasin**

Munculnya kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMK Negeri yang ada di Banjarmasin, dari hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan wakil kepala sekolah di bidang kesiswaan dan pembina ekstrakurikuler kerohanian Islam yang penulis teliti, bahwa pada dasarnya kedua SMK Negeri di Banjarmasin ini secara umum di mulai bersamaan dengan berdirinya SMK Negeri tersebut. Adapun yang menjadi latar belakang sebab munculnya kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam ialah menurut wakil kepala sekolah SMK Negeri 2 Banjarmasin pada bidang kesiswaan yang diwakilkan oleh Bapak Sofyan Feriadi, S.Pd ketika ditemui di ruangan pribadi beliau yang melatar belakangi dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam yaitu untuk menampung

kreatifitas siswa di dalam cintanya pada syiar Islam. Beliau menambahkan karena siswa yang masuk di SMK Negeri 2 ini berasal dari lulusan yang berbeda-beda ada yang dari Sekolah Menengah Pertama (SMP), Madrasah Tsanawiyah dan ada juga dari pondok pesantren. Dengan mereka ikut bergabung dalam kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam maka diharapkan dari kegiatan ini dapat membantu siswa dalam meningkatkan atau lebih memperdalam pengetahuan mereka pada bidang keagamaan.<sup>1</sup>

Selanjutnya menurut pendapat ketua pembina kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam mengenai apa yang melatarbelakangi adanya kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam. Pendapat yang pertama dari ketua pembina ekstrakurikuler kerohanian Islam SMK Negeri 2 Banjarmasin, menurut Bapak Muhammad Zulkani S.Pd.I, M.Pd yang melatar belakanginya adanya kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam ialah “Latar belakang munculnya kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam ialah sebagai wadah pembentukan sikap ajaran agama sehingga mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari dan menambah wawasan keagamaan bagi siswa itu sendiri.”<sup>2</sup>

## **2. Visi dan Misi Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam**

Kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMK Negeri 2 kota Banjarmasin merupakan bagian dari seluruh pengembangan institusi sekolah. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam yang didalamnya

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Bapak Sofyan Feriadi, S.Pd sebagai perwakilan dari Waka Kesiswaan dan pembina ekstrakurikuler pada hari rabu tanggal 29-3-2017 di ruangan BK (Bimbingan Konseling) SMK Negeri 2 Banjarmasin pada jam 10.30 wita.

<sup>2</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Zulkani, S.Pd. I, M.Pd sebagai ketua ekstrakurikuler kerohanian Islam pada hari selasa tanggal 04-10-2016 di mushalla SMK Negeri 2 Banjarmasin pada jam 15.00 wita

banyak kegiatan tentang keagamaan Islam, maka sangat diharapkan dapat memberikan warna yang berbeda dengan sekolah-sekolah umum lainnya, sehingga dapat menunjukkan kualitas dan kredibilitas tersendiri bagi masing-masing lembaga sekolah tersebut.

Untuk lebih jelasnya tentang visi dan misi kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam dari masing-masing SMK Negeri 2 kota Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Nama Sekolah	Visi	Misi
1	SMK Negeri 2 kota Banjarmasin	Membina sarana pembinaan, pelatihan dan pendalaman Pendidikan Agama Islam bagi para siswa, agar dapat mengkomunikasikan ajaran agama yang mereka peroleh dalam bentuk akhlak mulia, sehingga nilai-nilai ajaran Islam mewarnai lingkungan sekolah dalam kehidupan sehari-hari.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memotivasi sekolah untuk mengembangkan potensi siswa di bidang keagamaan yang dapat berkompetisi meningkatkan prestasinya baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.</li> <li>2. Membentuk kepribadian muslim yang representatif dalam upaya kaderisasi da'wah Islam yang berkesinambungan, sehingga Syiar Islam terus berkembang</li> </ol>

			<p>secara damai dan lebih dinamis sesuai perkembangan zaman.</p> <p>3. Memperkokoh keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT agar mampu melaksanakan perintahNya dan meninggalkan laranganNya serta mampu menyaring budaya yang tidak sesuai dengan nilai-nilai spritual keagamaan agar dapat dijauhi.</p>
--	--	--	--

### 3. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam

Agar visi dan misi kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMK Negeri 2 kota Banjarmasin dapat diwujudkan yaitu harus memiliki tujuan yang ingin dicapai, berdasarkan hasil wawancara dengan ketua dan para pembina kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam pada masing-masing SMK Negeri di Banjarmasin sebagai berikut:

Menurut Bapak Muhammad Zulkani, S.Pd.I, M.Pd selaku ketua sekaligus pembina kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMK Negeri 2 Banjarmasin



“Tujuan dari adanya kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMK Negeri 2 Banjarmasin ialah untuk meningkatkan dan memantapkan pengetahuan siswa tentang Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler, meningkatkan pengalaman dan kualitas pengamalan siswa mengenai nilai-nilai ajaran agama Islam.”<sup>3</sup>

#### **4. Target Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam**

Target yang diharapkan dari proses internalisasi nilai-nilai agama Islam terhadap tingkah laku siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam yaitu siswa dapat memberikan warna yang berbeda pada sekolah khususnya dalam kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) dan dari kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam diharapkan dapat mengembangkan nilai-nilai ajaran agama, moral, sosial dan khususnya tingkah laku siswa. Kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam yang disajikan oleh masing-masing sekolah tentunya dapat memberikan pengaruh cukup besar terhadap tingkah laku siswa sehingga dapat diterapkan dalam kesehariannya, baik dalam lingkungan sekolah maupun dimasyarakat.

#### **5. Penyajian Data SMK Negeri 2 Banjarmasin**

##### **a. Proses internalisasi Nilai-nilai Agama Islam melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam di SMK Negeri di Banjarmasin.**

Proses internalisasi nilai-nilai agama Islam terhadap tingkah laku siswa di SMK Negeri Banjarmasin sudah diterapkan pada masing-masing SMK Negeri Banjarmasin yang tertuang dalam program kerohanian Islam, yang dimaksud program disini bukanlah program bidang mata pelajaran keagamaan yang

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Zulkani S.Pd.I, M.Pd sebagai ketua ekstrakurikuler kerohanian Islam pada hari Rabu tanggal 05-10-2016 di kantor guru agama Islam SMK Negeri 2 Banjarmasin pada jam 11.33 wita

dilakukan hanya di dalam kelas saja, melainkan sebuah proses internalisasi nilai-nilai agama Islam yang diterapkan dalam keseharian siswa. Dari semua kegiatan yang dilaksanakan pembina ekstrakurikuler kerohanian Islam memandang masih perlu adanya perbaikan, pembaharuan dan pembenahan. Sebagaimana penjelasan yang disampaikan oleh masing-masing pembina ekstrakurikuler kerohanian Islam bahwa

“Proses pelaksanaan Internalisasi nilai-nilai agama Islam sudah diterapkan dalam bentuk sebuah program kerohanian Islam, namun yang dimaksud disini bukan program bidang studi keagamaan, tetapi sebuah internalisasi nilai-nilai keagamaan yang diwujudkan dalam kegiatan sehari-hari dan aktivitas siswa dalam kategori non akademik, yaitu sebuah kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam seperti: pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah, shalat dhuha berjamaah atau individu, tilawatil Qur’an (seni dalam membaca Al-qur’an) group Maulid Habsyi, Kajian Studi Islam (KSI), tadarusan dan khataman Al-qur’an, Nasyid, pesantren Ramadhan, PHBI, bakti sosial, dan shalat hajat. Dari semua kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam tersebut dilakukan dalam empat kegiatan yaitu: kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan bulanan dan kegiatan tahunan. Dari semua kegiatan yang diadakan tentu sangat diperlukan pengawasan dan perhatian secara terus menerus oleh pembina ekstrakurikuler kerohanian Islam supaya dapat mengetahui proses internalisasi sehingga dapat mengetahui bagaimana mengembangkan, memperbaiki, dan perbaharui kembali”.<sup>4</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam yang diadakan di SMK Negeri kota Banjarmasin memberikan dampak yang bagus karena dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami nilai-nilai agama Islam, karena dari kegiatan tersebut siswa tidak hanya memperoleh suatu pengetahuan ilmu pengetahuan keagamaan saja namun mereka juga dapat membiasakan diri untuk melakukan tindakan yang sesuai dengan yang diajarkan oleh agama Islam. Dengan adanya

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Zulkani S.Pd.I, M.Pd sebagai ketua dan pembina ekstrakurikuler kerohanian Islam pada hari senin tanggal 28-11-2016 di kantor guru agama Islam SMK Negeri dan SMK Negeri 2Banjarmasin pada jam 10.15 wita.

internalisasi nilai-nilai agama Islam yang diterapkan di SMK Negeri kota Banjarmasin dapat memberikan pengaruh terhadap tingkah laku siswa dan juga dapat menekan kenakalan remaja atas perkembangan zaman yang sangat maju di masa sekarang ini. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak H. Almunawwar yaitu:

“Bagi para siswa di SMK Negeri 2 Banjarmasin mereka perlu dibimbing atau ditata cara hidup kesehariannya, khususnya yang berhubungan dengan nilai aqidah, syariah (ibadah-muamalah), serta akhlak. Ketiga nilai inilah yang perlu ditanamkan ke dalam diri seluruh siswa secara kuat agar mereka memiliki karakter keagamaan yang bagus tentunya dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam”.<sup>5</sup>

Adapun proses dari internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam yang dilakukan pada kedua sekolah yang penulis teliti, secara garis besar menggunakan dua cara, yaitu tindakan langsung dan tindakan yang tidak langsung. Tindakan yang dilakukan secara langsung diantaranya dengan menggunakan metode pembiasaan dan keteladanan. Namun kedua metode ini akan ditambahkan dengan metode yang lain agar tercapainya proses internalisasi nilai-nilai agama Islam terhadap tingkah laku siswa, diantara metode tambahannya seperti: nasihat, pengawasan, dan hukuman. Sedangkan tindakan yang tidak langsung yaitu melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas (intrakurikuler). Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Amrullah S.Pd.I selaku pembina ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMK Negeri 2 Banjarmasin, yaitu:

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Negeri 4 Banjarmasin Bapak H. Almunawwar pada hari Rabu tanggal 31-03-2017 di kantor Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Banjarmasin pada jam 13.30 wita

“Proses internalisasi nilai-nilai agama Islam yang dilakukan di sekolah ini menggunakan dua metode atau cara yaitu dengan tindakan langsung dan tindakan tidak langsung. Tindakan langsung para guru memberikan keteladanan berupa contoh-contoh atau praktek langsung yang baik kepada siswa dan agar membiasakan siswa untuk dapat mengikuti kegiatan keagamaan ketika di SMK Negeri 2 Banjarmasin ini. Disamping itu juga ditambah dengan metode nasihat, pengawasan dan tidak menutup kemungkinan akan memberikan hukuman, tetapi penekanannya tetap pada metode keteladanan dan pembiasaan. Sedangkan tindakan yang tidak langsung adalah dengan melakukan pembelajaran di dalam kelas seperti mata pelajaran pada bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI).<sup>6</sup>

Adapun hasil yang didapatkan penulis dengan melakukan wawancara dan pengamatan dilapangan selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMK Negeri 2 kota Banjarmasin, tahapan-tahapan internalisasi nilai-nilai agama Islam di antaranya sebagai berikut:

### **1. Tahap Pemberian Pengetahuan**

Tahap pemberian tugas ini merupakan tahap yang dilakukan oleh guru pengajar dan para pembina kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam dalam memberikan materi atau ilmu pengetahuan kepada peserta didik tentang nilai-nilai agama Islam. Pada tahap ini berguna untuk menunjang tercapainya proses internalisasi nilai-nilai agama Islam terhadap tingkah laku siswa. Adapun kegiatannya dilakukan melalui komunikasi verbal yaitu guru pengajar yang aktif didalam menjelaskan tentang nilai-nilai agama Islam. Tempat pelaksanaan pembelajarannya berada di dalam kelas dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran di dalam kelas juga

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Bapak Amrullah S.Pd.I sebagai pembina ekstrakurikuler kerohanian Islam pada hari Rabu tanggal 31-03-2017 di kantor guru SMK Negeri 2 Banjarmasin pada jam 11.45 wita

memberikan pengaruh dalam tercapainya internalisasi nilai-nilai agama Islam. Sebagaimana yang dijelaskan oleh masing-masing pembina kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam.

Menurut Bapak Yahya S.Pd.I selaku pembina pada kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMK Negeri 2 Banjarmasin.

“Dalam melakukan sebuah proses internalisasi nilai-nilai agama Islam terdiri dari beberapa komponen, salah satu komponen yang dapat menunjang agar proses internalisasi nilai-nilai agama Islam tersebut dapat tercapai yaitu melalui pembelajaran di dalam kelas. Karena di dalam kelas juga memberikan pengaruh yang besar dalam tercapainya internalisasi nilai-nilai agama Islam terhadap perilaku siswa”<sup>7</sup>.

## **2. Tahap Pemahaman**

Selanjutnya pada tahap pemahaman, yang mana pada tahap ini siswa diberikan keyakinan didalam dirinya, selain mereka mendapatkan pengetahuan dari guru agama Islam dan pembina kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam mereka juga dapat memahami pengetahuan yang menimbulkan adanya keinginan untuk melakukan tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Pada tahap ini terjadilah proses komunikasi dua arah yaitu interaksi yang dilakukan antara siswa dengan guru dan pembina kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam yang bersifat timbal balik. Dalam tahap ini guru pengajar dan para pembina kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam hanya menyajikan pengetahuan tentang nilai-nilai agama Islam saja, tetapi mereka juga tetap menggunakan metode keteladanan yaitu melaksanakan dan memberikan contoh-contoh tingkah laku sesuai dengan

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Bapak Yahya S.Pd.I sebagai pembina ekstrakurikuler kerohanian Islam pada hari Rabu tanggal 31-03-2017 di kantor guru SMK Negeri 2 Banjarmasin pada jam 13.30 wita

nilai-nilai agama Islam secara nyata. Karena dengan metode ini merupakan metode yang paling efektif dalam membentuk moral, spritual dan menumbuhkan sifat sosial siswa karena internalisasi nilai-nilai agama Islam akan menjadi sia-sia apabila hanya melalui sebuah ilmu teori saja. Sebagaimana yang disampaikan oleh pembina kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMK Negeri 2 Banjarmasin yaitu Bapak Nurdiansyah S.Pd bahwa:

“Agar tercapainya tujuan dari proses internalisasi nilai-nilai agama Islam, maka pelaksanaan atau prosesnya tidak hanya dilakukan didalam kelas (teori) saja melainkan juga di iringi dengan keteladanan atau contoh yang baik dari dewan guru yang ada di SMK Negeri 2 Banjarmasin seperti ketika ingin meminta bantuan dengan orang lain, maka harus dengan nada yang lembut dan mengucapkan kata “minta tolong”.<sup>8</sup>

### 3. Tahap Pembiasaan

Pada tahap ini, yaitu sebuah proses yang dilakukan siswa dalam membiasakan diri dalam melakukan sesuatu hal untuk memperoleh sebuah pengetahuan yang mendalam sehingga mendapatkan hasil dari pengetahuan yang diperolehnya. Dalam tahap ini dapat memberikan suatu renungan maupun sebuah penghayatan yang mendalam pada diri siswa, dengan cara siswa menghayati nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam baik yang bersifat wajib maupun sunah. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh kepala sekolah SMK Negeri 2 Banjarmasin Bapak H. Almunawwar, yaitu:

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Bapak Nurdiansyah S.Pd. sebagai pembina ekstrakurikuler kerohanian Islam pada hari Rabu tanggal 31-03-2017 di kantor guru SMK Negeri 2 Banjarmasin pada jam 14.30 wita

“Dengan berjalannya kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMK Negeri 2 Banjarmasin secara tidak langsung menjadikan siswa dapat menghayati nilai-nilai agama Islam itu sendiri. Contohnya dalam kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam pada bidang Maulid Habsyi dengan penghayatan yang mendalam secara otomatis dia akan terbuai dengan makna syair yang dilantunkan oleh siswa itu. Karena semakin kita memperbanyak shalawat kepada Rasulullah SAW maka kita akan semakin dekat dengan Nabi Muhammad SAW. jadi nilai-nilai itu akan tersentuh oleh siswa sehingga dia akan menghayati nilai-nilai agama Islam itu sendiri.”<sup>9</sup>

Pernyataan yang disampaikan oleh kepala sekolah SMK Negeri 2 Banjarmasin diperkuat dari pendapat beberapa siswa kelas X, mereka ini adalah salah satu peserta dari ekstrakurikuler kerohanian Islam, yaitu:

“Kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam yang saya ikuti di SMK Negeri 2 Banjarmasin telah memberikan pengaruh yang sangat baik bagi diri saya pribadi, karena saya baru merasakan betapa sangat berartinya ilmu pengetahuan agama, selain itu saya mendapatkan sebuah ketenangan didalam diri saya. Sebagai contoh sebelum mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam saya sering meninggalkan shalat, menyalahgunakan izin yang telah diberikan oleh para guru, namun berkat bimbingan dan arahan yang dilakukan oleh seluruh dewan guru khususnya para pembina dan guru agama setiap hari, saya menemukan sebuah hidayah betapa nikmatnya ketika seseorang dapat melaksanakan ajaran agama Islam di dalam kehidupannya sehari-hari.”<sup>10</sup>

Ada beberapa program yang dilakukan pada kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam yang ada di SMK Negeri kota Banjarmasin ini. Program yang dimaksud adalah jumlah dan pembagian kegiatan keagamaan agar kegiatan tersebut dapat terlaksana dengan baik. Program ini terdiri dari

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Bapak H. Almunawwar sebagai Kepala Sekolah di SMK Negeri 2 Banjarmasin pada hari Rabu tanggal 31-03-2017 di kantor Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Banjarmasin pada jam 08.30 wita.

<sup>10</sup> Wawancara dengan siswa SMK Negeri 2 Banjarmasin kelas X Iqbal Hambali, M. Aqil Fadillah, Putera Noor Jurusan Multimedia, di mushalla pada hari Senin tgl 27-3-2017 jam 09.41 wita.

program jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang yang artinya kegiatan tersebut terdiri dari kegiatan harian atau mingguan, bulanan dan tahunan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Muhammad Zulkani selaku ketua dan pembina ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMK Negeri 2 Banjarmasin yaitu: "Dalam kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam kami telah menyusun program agar kegiatan tersebut berjalan dengan baik, yaitu program jangka pendek, menengah dan panjang yang artinya kegiatan ini dilakukan mingguan/harian, bulanan dan tahunan".<sup>11</sup>

Agar lebih jelasnya, dibawah ini akan diuraikan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam yang ada di SMK Negeri 2 kota Banjarmasin dalam menunjang tercapainya proses internalisasi nilai-nilai agama Islam terhadap tingkah laku siswa, yaitu:

## **1. SMK Negeri 2 Banjarmasin**

### **1.1 Kegiatan harian**

1. Siswa sebelum memulai pembelajaran di pagi hari, mereka diarahkan untuk membaca Al-qur'an dan berdoa. Tujuannya adalah agar mereka mendapatkan kemudahan dan berharap kepada Allah SWT agar dibukakan mata hatinya didalam menerima ilmu pengetahuan dari para guru pengajarnya baik di dalam maupun di luar kelas.
2. Shalat dzuhur berjamaah

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Zulkani S.Pd.I, M.Pd sebagai ketua ekstrakurikuler kerohanian Islam pada hari Rabu tanggal 05-10-2016 di kantor guru agama Islam SMK Negeri 2 Banjarmasin pada jam 11.33 wita



Shalat fardhu merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap kaum muslimin. Hal inilah yang ingin ditanamkan oleh para guru pengajar khususnya guru Pendidikan Agama Islam dan pembina ekstrakurikuler kerohanian Islam ke dalam diri siswa di zaman saat ini. Pada sisi yang lain pelaksanaan shalat fardhu dzuhur berjamaah merupakan pelaksanaan dari ilmu pengetahuan agama Islam yang telah mereka dapatkan serta membiasakan mereka untuk shalat fardhu secara berjamaah.

## 1.2 Kegiatan mingguan

### 1. Jum'at taqwa

Kegiatan juma'at taqwa ini dilakukan rutin setiap hari jum'at mulai dari jam 07.30-08.00 bertempat dilapangan SMK Negeri 2 Banjarmasin. Kegiatan ini berisikan shalat dhuha berjamaah dan kultum (kuliah tujuh menit). Dengan adanya kegiatan ini memiliki harapan yang besar agar seluruh siswa dapat menambah kecintaannya dengan Islam dan menambah ilmu pengetahuannya.

### 2. Seni Baca Al-qur'an

Kegiatan ini dilakukan pada setiap hari sabtu jam 15.45-17.00 bertempat di Mushalla SMK Negeri 2 Banjarmasin. Tujuannya agar siswa yang mempunyai kemampuan dan keterampilan dalam membaca Al-qur'an dengan baik dan benar serta mampu membacakan ayat-ayat Al-qur'an dengan lantunan irama lagu yang bagus.

### 3. Praktek memandikan dan menshalatkan jenazah.

Praktek ini bertujuan agar setiap siswa/i bisa memahami tata cara perawatan jenazah dan dapat membantu masyarakat sekitar lingkungannya dalam pelaksanaan jenazah. Praktek ini tempat pelaksanaannya di Mushalla SMK Negeri 2 Banjarmasin dimulai pada pukul 15.45-17.00 setiap hari jum'at.

### 4. Maulid Habsyi

Tujuan dari kegiatan ini adalah agar siswa mencintai seni yang bersifat Islami, serta dapat menangkal masuknya kebudayaan yang berasal dari budaya asing yang bertentangan dengan nilai-nilai Islami. Waktu pelaksanaannya setiap hari Selasa jam 15.45-17.00.

## 1.3 Kegiatan Bulanan

### 1. Kajian Islami (Majelis Tadzkirah)

Kajian Islam rutin dilaksanakan setiap bulan pada minggu pertama dengan tujuan untuk mengkaji serta memperdala dan mencari jati diri sehingga terciptalah kesungguhan dalam menjalankan tugas dan kewajiban sebagai insan yang beriman dan bertaqwa yang memiliki tanggung jawab pribadi maupun sosial.

### 2. Khataman Al-qur'an

Tujuan dari adanya kegiatan khataman aalah agar tercipta suasana yang agamis serta menambah kelancaran dalam membaca ayat Al-qur'an. Adapun sistemnya adalah guru pendidikan agama

Islam setiap akhir bulan melakukan *muqaddam*(berbagi masing-masing 1 juz) pada setiap siswa. Dan membacanya dikelas di akhir jam pelajaran pendidikan agama Islam.

#### 1.4 Kegiatan Tahunan

##### 1. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Kegiatan ini dilakukan setiap satu tahun sekali dengan tujuan agar semua siswa dapat mengetahui lebih mendalam setiap peristiwa sejarah umat Islam untuk dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan perjuangan dan pengorbanan para pejuang yang terdahulu terutama ketauladanan para Nabi dan Rasul. Peringatan Hari Besar Islam yang dilaksanakan di SMK Negeri 2 Banjarmasin yaitu:

- Peringatan Tahun Baru Hijriyah/Bulan Muharram
- Peringatan Isra Mi'raj
- Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW

##### 2. Pesantren Ramadhan

Kegiatan ini dilakukan selama 3-7 hari di awal-awal bulan Ramadhan, siswa diharapkan hadir untuk mengikuti kegiatan pesantren Ramadhan agar menambah semangat di dalam ibadahnya. Kegiatan ini diisi dengan beberapa kegiatan, yaitu: shalat dhuha berjamaah, membaca Al-qur'an, dan tausiyah dari guru agama Islam.

**b. Nilai-nilai agama Islam yang di Internalisasikan di SMK Negeri 2 Banjarmasin**

Kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam yang dikemas dalam bentuk kelompok studi Islam (KSI) pada SMK Negeri Kota Banjarmasin pada dasarnya memiliki kesamaan dalam menanamkan nilai-nilai Islam kepada peserta didik yaitu penanaman nilai aqidah, syariah (ibadah-muamalah), serta akhlak. Nilai-nilai yang ditanamkan di dua SMK Negeri Kota Banjarmasin tersebut antara lain: Kafiq (Kajian Fiqih), dan Kadis (Kajian Hadits), Pesantren Kilat, Tuntas Baca Tulis Al-qur'an, Pembiasaan Akhlak Mulia, Majelis Tadzkirah, Ibadah Ramadhan, Pekan Keterampilan Seni PAI, Jum'at dan Sabtu taqwa, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), Shalat Dzuhur dan Shalat Dhuha Berjamaah. Dari semua kegiatan yang dilaksanakan pembina ekstrakurikuler kerohanian Islam memandang masih perlu adanya perbaikan, pembaharuan dan pembenahan. Sebagaimana penjelasan yang disampaikan oleh masing-masing pembina ekstrakurikuler kerohanian Islam bahwa:

“Proses pelaksanaan Internalisasi nilai-nilai agama Islam sudah diterapkan dalam bentuk sebuah program kerohanian Islam, namun yang dimaksud disini bukan program bidang studi keagamaan, tetapi sebuah internalisasi nilai-nilai keagamaan yang diwujudkan dalam kegiatan sehari-hari dan aktivitas siswa dalam kategori non akademik, yaitu sebuah kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam seperti: pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah, shalat dhuha berjamaah atau individu, tilawatil Qur'an (seni dalam membaca Al-qur'an) group Maulid Habsyi, Kajian Studi Islam (KSI), tadarusan dan khataman Al-qur'an, Nasyid, pesantren Ramadhan, PHBI, bakti sosial, dan shalat hajat. Dari semua kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam tersebut dilakukan dalam empat kegiatan yaitu: kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan bulanan dan kegiatan tahunan. Dari semua kegiatan yang diadakan tentu sangat diperlukan pengawasan dan perhatian secara terus menerus oleh pembina ekstrakurikuler

kerohanian Islam supaya dapat mengetahui proses internalisasi sehingga dapat mengetahui bagaimana mengembangkan, memperbaiki, dan perbaharui kembali”.<sup>12</sup>

Dari nilai-nilai yang ditanamkan kepada peserta didik di SMK Negeri 2 Kota Banjarmasin tersebut maka sangat berdampak positif pada perkembangan akhlak peserta didik seperti: Ketaatan dalam melaksanakan ibadah, Menutup aurat, Disiplin, Keberanian mengemukakan pendapat, Menghargai orang lain, dan Tanggung jawab.

### **c. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Internalisasi Nilai-nilai**

#### **Agama Islam Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam**

Proses internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMK Negeri Banjarmasin terdapat beberapa faktor yang menjadi yang menjadi pendukung dan penghambat dalam proses tersebut. Faktor pendukung ini merupakan tongkat keberhasilan dalam melakukan proses internalisasi nilai-nilai agama Islam terhadap tingkah laku siswa. Sedangkan faktor penghambat merupakan faktor yang bisa mengganggu kelancaran internalisasi nilai-nilai agama Islam terhadap tingkah laku siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam.

#### **1. Faktor pendukung internalisasi nilai-nilai agama Islam**

Proses internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMK Negeri Banjarmasin terdapat beberapa faktor yang menjadi yang menjadi pendukung dan penghambat dalam proses tersebut. Faktor pendukung ini merupakan tongkat keberhasilan dalam melakukan

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Zulkani S.Pd.I, M.Pd sebagai ketua dan pembina ekstrakurikuler kerohanian Islam pada hari senin tanggal 28-11-2016 di kantor guru agama Islam SMK Negeri 2 Banjarmasin pada jam 10.15 wita

proses internalisasi nilai-nilai agama Islam terhadap tingkah laku siswa. Sedangkan faktor penghambat merupakan faktor yang bisa mengganggu kelancaran internalisasi nilai-nilai agama Islam terhadap tingkah laku siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam.

#### 1. Faktor pendukung internalisasi nilai-nilai agama Islam

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam pada SMK Negeri di Banjarmasin merupakan suatu kegiatan yang digunakan dalam melaksanakan proses internalisasi nilai-nilai agama Islam yang dapat memberikan perubahan terhadap tingkah laku siswa. Dalam proses internalisasi nilai-nilai agama Islam terhadap faktor yang menjadi pendukung dalam pelaksanaannya, menurut Bapak Yahya S.Pd.I selaku pembina ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMK Negeri 2 Banjarmasin, faktor pendukungnya ialah: “Adanya fasilitas yang disediakan oleh pihak sekolah merupakan hal yang mendukung dalam terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam serta adanya bakat dan kemamuan siswa untuk memperdalam sisi keagamaannya”.<sup>13</sup>

Adapun hasil dari pengamatan yang dilakukan di lapangan, fasilitas yang mendukung kelancaran dalam kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMK Negeri di Banjarmasin adalah:

##### a. Mushalla sebagai kultur keagamaan

Mushalla merupakan faktor pendukung dalam terlaksananya proses internalisasi nilai-nilai agama Islam di SMK Negeri Banjarmasin.

Selain fungsinya untuk pelaksanaan ibadah seperti shalat, mushalla

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Bapak Yahya S.Pd.I sebagai pembina ekstrakurikuler kerohanian Islam pada hari Rabu tanggal 31-03-2017 di kantor guru SMK Negeri 2 Banjarmasin pada jam 13.30 wita

juga dapat dimanfaatkan untuk kegiatan ritual keagamaan lainnya seperti pengembangan keagamaan siswa, bimbingan baca tulis Al-qur'an, berdiskusi dan belajar, membiasakan memelihara kerapian dan kebersihan tempat ibadah.

b. Sarana informasin tentang Islam di Perpustakaan

Salah satu faktor pendukung internalisasi nilai-nilai agama Islam terhadap tingkah laku siswa adalah perpustakaan. Di perpustakaan siswa dapat menambah khazanah keilmuannya. Di SMK Negeri Banjarmasin mempunyai perpustakaan, disana terdapat bermacam-macam buku-buku keagamaan yang mana siswa dapat memilih buku apa yang ingin mereka baca dan pelajari. Penjelasan ini didukung oleh pendapat dari kepala sekolah SMK Negeri 2 Banjarmasin yaitu: "Fasilitas yang diperlukan sudah tersedia dan fasilitas ini akan semakin dikembangkan. Jadi para siswa merasa senang dan termotivasi".<sup>14</sup>

c. Mendatangkan ustadz-ustadzah dari luar sekolah.

M mendatangkan ustadz-ustadzah dari luar bertujuan untuk memenuhi kebutuhan siswa, misalnya mendatangkan usntadz yang mengajar qiroáti dan kajian-kajian keislaman lainnya. Selain itu juga pihak sekolah memanggil dai-dai yang presentif pada waktu peringatan hari besar Islam (PHBI).

d. Dukungan dari orang tua dan keluarga.

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Bapak H. Almunawwar sebagai Kepala Sekolah di SMK Negeri 2 Banjarmasin pada hari Rabu tanggal 31-03-2017 di kantor Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Banjarmasin pada jam 08.30 wita

Siswa tidak bisa terlepas sepenuhnya dengan orang tua. Orang tua sangat berperan penting terhadap perkembangan seseorang, orang tua bahkan bisa dikatakan menjadi faktor penting terkait perilaku anaknya, sehingga perilaku anak tersebut bisa berubah menjadi perilaku yang baik. Pernyataan ini sesuai dengan yang disampaikan oleh masing-masing ketua sekaligus pembina ekstrakurikuler kerohanian Islam, menurutnya:

“Dukungan orang tua memiliki peranan penting dalam merubah tingkah laku siswa. Secara tidak sadar, dengan dukungan orang tua mereka memiliki kekuatan tambahan didalam merubah perilaku menuju kearah yang baik. Oleh sebab itu dukungan orang tua sangat berperan penting dalam pembentukan karakter kami”

## **2. Faktor penghambat internalisasi nilai-nilai agama Islam**

Semua kegiatan yang ingin kita lakukan pasti memiliki faktor yang menghambat terlaksananya tujuan yang ingin di capai. Begitupun dalam kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam dalam membentuk perilaku yang baik untuk setiap anak didik melalui internalisasi nilai-nilai agama Islam. Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam proses internalisasi nilai-nilai agama Islam masing-masing dari kedua sekolah menyebutkan kurangnya dukungan dari sebagian guru, perkembangan arus globalisasi yang sangat cepat tidak bisa dihindari yaitu terbukanya akses internet dengan fasilitas yang memanjakan penggunaanya dan masalah perihal anggaran (dana) dalam memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMK Negeri 2 dan SMK Negeri 4 kota Banjarmasin.



Dari beberapa faktor penghambat yang ditemui, maka SMK Negeri Kota Banjarmasin melakukan usaha-usaha dengan mencari solusi dalam menghadapi atau mengatasi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan proses internalisasi nilai-nilai agama Islam. Diantara usaha yang dilakukan adalah dengan melakukan inovasi-inovasi yang membuat siswa lebih kreatif dalam menghayati nilai-nilai agama Islam dan melengkapi sarana prasarana atau menyediakan tempat untuk melangsungkan kegiatan-kegiatan kerohanian Islam serta selalu memberikan arahan atau contoh-contoh yang baik terhadap siswa.

Selain itu, pembina ekstrakurikuler kerohanian Islam juga lebih perhatian dan peka terhadap perkembangan perilaku siswa guna dapat melakukan evaluasi yang melibatkan beberapa pihak seperti pembina OSIS, para pembina ekstrakurikuler, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan dan lainnya untuk mengamati masalah yang dialami dan mencari solusi yang terbaik. Yang kemudian disosialisasikan kembali kepada para guru dan siswa SMK Negeri Kota Banjarmasin dan tidak lupa untuk semua pihak agar selalu bekerja keras dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia kepada peserta didik.

## **2. Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam di SMK Negeri 4 Banjarmasin**

Munculnya kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMK Negeri yang ada di Banjarmasin, dari hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan wakil kepala sekolah di bidang kesiswaan dan pembina ekstrakurikuler kerohanian Islam yang penulis teliti, bahwa pada dasarnya kedua SMK Negeri di

Banjarmasin ini secara umum di mulai bersamaan dengan berdirinya SMK Negeri tersebut. Hal ini disampaikan oleh wakil kepala sekolah pada bidang kesiswaan di SMK Negeri 4 Banjarmasin, menurut Bapak Sulistianto S.Pd yang melatar belakangi adanya kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMK Negeri 4 Banjarmasin ialah

“Kita berada di Sekolah Menengah Kejuruan yang dimana mereka lebih serius atau fokus pada bidang atau jurusan yang mereka pilih, sehingga pendidikan agama Islam hanya terbatas belajarnya di dalam kelas saja (intrakurikuler), dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam mereka dapat menambah pengetahuan mereka pada bidang agama Islam”.<sup>15</sup>

Selanjutnya menurut pendapat ketua pembina kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam mengenai apa yang melatarbelakangi adanya kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam. Pendapat ini disampaikan oleh ketua pembina ekstrakurikuler kerohanian Islam SMK Negeri 4 kota Banjarmasin. menurut ibu Dra. Mariatul Qibtiah yang melatar belakangi adanya kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam ialah “merupakan program sekolah yang bermaksud untuk menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama Islam, untuk mewujudkan program tersebut maka diadakanlah kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam agar siswa-siswi SMK Negeri 4 Banjarmasin memiliki pondasi atau pemahaman tentang nilai-nilai ajaran agama Islam”.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Bapak Sulistianto, S.Pd sebagai Wakasek Kesiswaan dan Koordinator bidang ekstrakurikuler pada hari kamis tanggal 30-3-2017 di ruangan Wakasek Kesiswaan SMK Negeri 4 Banjarmasin pada jam 12.00 wita.

<sup>16</sup> Wawancara dengan Ibu Drs. Mariatul Qibtiah sebagai ketua dan pembina ekstrakurikuler kerohanian Islam pada hari senin tanggal 28-11-2016 di kantor guru agama Islam SMK Negeri 4 Banjarmasin pada jam 10.15 wita.

### A. Visi dan Misi Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam

Kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMK Negeri 4 Banjarmasin merupakan bagian dari seluruh pengembangan institusi sekolah. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam yang didalamnya banyak kegiatan tentang keagamaan Islam, maka sangat diharapkan dapat memberikan warna yang berbeda dengan sekolah-sekolah umum lainnya, sehingga dapat menunjukkan kualitas dan kredibilitas tersendiri bagi masing-masing lembaga sekolah tersebut.

Untuk lebih jelasnya tentang visi dan misi kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam dari masing-masing SMK Negeri 4 kota Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut:

1	SMK Negeri 4 Banjarmasin	Membina mental dan moral kehidupan bangsa dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional memerlukan usaha-usaha yang terarah dan sistematis sehingga tercipta citra manusia Indonesia yang bermoral, cerdas, maju, sejahtera, damai dan bermartabat.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memperkuat rasa keimanan dan ketakwaan peserta didik terhadap sang Khalik sebagai tujuan akhir dalam kehidupannya.</li> <li>2. Menumbuhkan minat dan motivasi peserta didik dalam menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam secara konsisten.</li> <li>3. Mendorong tumbuhnya semangat</li> </ol>
---	--------------------------	---	---

			<p>untuk memperluas pemahaman terhadap ajaran agama Islam.</p> <p>4. Meningkatkan dan mengembangkan karakter dan kepribadian para peserta didik sebagai subjek dan agen pembangunan nasional.</p> <p>5. Mewujudkan media dakwah Islamiyah di tingkat sekolah yang dikelola secara sistematis, terarah dan kreatif.</p>
--	--	--	--

### **B. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam**

Agar visi dan misi kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMK Negeri 4 Banjarmasin dapat diwujudkan yaitu harus memiliki tujuan yang ingin dicapai, berdasarkan hasil wawancara dengan ketua dan para pembina kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam pada masing-masing SMK Negeri di Banjarmasin sebagai berikut:

Menurut pendapat dari ketua dan sekaligus pembina kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam yaitu ibu Dra. Mariatul Qibtiah yaitu

“Mengembangkan bakat, minat, kemampuan dan keterampilan dalam upaya pembinaan kehidupan beragama pribadi siswa, serta mendorong siswa agar lebih berprestasi dalam kemampuan dan

keterampilan siswa dalam mata pelajaran PAI. Memberikan pemahaman pada siswa tentang hubungan antara substansi pembelajaran PAI dengan mata pelajaran lainnya, serta hubungannya dengan kehidupan masyarakat”.<sup>17</sup>

### **C. Target Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam**

Target yang diharapkan dari proses internalisasi nilai-nilai agama Islam terhadap tingkah laku siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam yaitu siswa dapat memberikan warna yang berbeda pada sekolah khususnya dalam kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) dan dari kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam diharapkan dapat mengembangkan nilai-nilai ajaran agama, moral, sosial dan khususnya tingkah laku siswa. Kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam yang disajikan oleh masing-masing sekolah tentunya dapat memberikan pengaruh cukup besar terhadap tingkah laku siswa sehingga dapat diterapkan dalam kesehariannya, baik dalam lingkungan sekolah maupun dimasyarakat.

### **D. Penyajian Data SMK Negeri 4 Banjarmasin**

#### **1. Proses internalisasi Nilai-nilai Agama Islam melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam di SMK Negeri 4 kota Banjarmasin.**

Proses internalisasi nilai-nilai agama Islam terhadap tingkah laku siswa di SMK Negeri Banjarmasin sudah diterapkan pada masing-masing SMK Negeri

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Ibu Drs. Mariatul Qibtiah sebagai ketua dan pembina ekstrakurikuler kerohanian Islam pada hari senin tanggal 28-11-2016 di kantor guru agama Islam SMK Negeri 4 Banjarmasin pada jam 10.15 wita

Banjarmasin yang tertuang dalam program kerohanian Islam, yang dimaksud program disini bukanlah program bidang mata pelajaran keagamaan yang dilakukan hanya di dalam kelas saja, melainkan sebuah proses internalisasi nilai-nilai agama Islam yang diterapkan dalam keseharian siswa. Dari semua kegiatan yang dilaksanakan pembina ekstrakurikuler kerohanian Islam memandang masih perlu adanya perbaikan, pembaharuan dan pembenahan. Sebagaimana penjelasan yang disampaikan oleh masing-masing pembina ekstrakurikuler kerohanian Islam bahwa

“Proses pelaksanaan Internalisasi nilai-nilai agama Islam sudah diterapkan dalam bentuk sebuah program kerohanian Islam, namun yang dimaksud disini bukan program bidang studi keagamaan, tetapi sebuah internalisasi nilai-nilai keagamaan yang diwujudkan dalam kegiatan sehari-hari dan aktivitas siswa dalam kategori non akademik, yaitu sebuah kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam seperti: pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah, shalat dhuha berjamaah atau individu, tilawatil Qur’an (seni dalam membaca Al-qur’an) group Maulid Habsyi, Kajian Studi Islam (KSI), tadarusan dan khataman Al-qur’an, Nasyid, pesantren Ramadhan, PHBI, bakti sosial, dan shalat hajat. Dari semua kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam tersebut dilakukan dalam empat kegiatan yaitu: kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan bulanan dan kegiatan tahunan. Dari semua kegiatan yang diadakan tentu sangat diperlukan pengawasan dan perhatian secara terus menerus oleh pembina ekstrakurikuler kerohanian Islam supaya dapat mengetahui proses internalisasi sehingga dapat mengetahui bagaimana mengembangkan, memperbaiki, dan perbaharui kembali”<sup>18</sup>.

Kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam yang diadakan di SMK Negeri kota Banjarmasin memberikan dampak yang bagus karena dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami nilai-nilai agama Islam, karena dari kegiatan tersebut siswa tidak hanya memperoleh suatu pengetahuan ilmu pengetahuan

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Ibu Mariatul Qibtiah sebagai ketua dan pembina ekstrakurikuler kerohanian Islam pada hari senin tanggal 28-11-2016 di kantor guru agama Islam SMK Negeri dan SMK Negeri 4 Banjarmasin pada jam 15.15 wita.

keagamaan saja namun mereka juga dapat membiasakan diri untuk melakukan tindakan yang sesuai dengan yang diajarkan oleh agama Islam. Dengan adanya internalisasi nilai-nilai agama Islam yang diterapkan di SMK Negeri kota Banjarmasin dapat memberikan pengaruh terhadap tingkah laku siswa dan juga dapat menekan kenakalan remaja atas perkembangan zaman yang sangat maju di masa sekarang ini. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Drs. Syafruddin Noor M.Pd yaitu:

“Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMK Negeri 4 Banjarmasin memberikan perubahan yang sangat positif terhadap siswa dalam menghayati nilai-nilai ajaran agama Islam, dan selain itu siswa dapat juga menyalurkan bakat atau hobi, disinilah letak dominannya. Selain itu, proses internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam juga dapat mengurangi kenakalan remaja dan juga dapat memberikan pengaruh yang baik didalam perilaku siswa, terbukti dari tingkah laku mereka ketika berada didalam lingkungan sekolah seperti: ketika bertemu dengan Bapak/Ibu guru pengajar di jalan mereka selalu bersalaman dan mengucapkan salam, ketika mendengar adzan mereka bersegera menuju kemushallla untuk melakukan shalat dzuhur berjamaah, ketika ada melihat sampah di lorong jalan sekolah mereka langsung mengambil dan membuangnya ditempat sampah, ketika mereka berjalan dan dibelakang mereka ada guru maka mereka berhenti dan mempersilahkan Bapak/Ibu guru.<sup>19</sup>

Selanjutnya menurut pendapat Bapak Sapriannoor S.Pd.I selaku pembina ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMK Negeri 4 Banjarmasin, mengatakan:

“Kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam yang telah dijadwalkan oleh pihak sekolah buat para siswa di sekolah tersebut memiliki tujuan yang sangat baik yaitu siswa tersebut dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas keagamaannya yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam dan dapat terlihat dalam tingkah lakunya sehari-hari. Bapak Sapriannoor S.Pd.I menambahkan adapun mengenai nilai-nilai agama Islam yang ditanamkan ke dalam diri

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Negeri 4 Banjarmasin Bapak Syafruddin Noor M.Pd pada hari Rabu tanggal 15-03-2017 di kantor Kepala Sekolah SMK Negeri 4 Banjarmasin pada jam 08.30 wita.

siswa pada kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMK Negeri 4 Banjarmasin yaitu: nilai aqidah, syariah (ibadah-muamalah), serta akhlak, sehingga dapat menjadikan tingkah laku siswa sesuai dengan ajaran agama Islam.<sup>20</sup>

Adapun proses dari internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam yang dilakukan pada kedua sekolah yang penulis teliti, secara garis besar menggunakan dua cara, yaitu tindakan langsung dan tindakan yang tidak langsung. Tindakan yang dilakukan secara langsung diantaranya dengan menggunakan metode pembiasaan dan keteladanan. Namun kedua metode ini akan ditambahkan dengan metode yang lain agar tercapainya proses internalisasi nilai-nilai agama Islam terhadap tingkah laku siswa, diantara metode tambahannya seperti: nasihat, pengawasan, dan hukuman. Sedangkan tindakan yang tidak langsung yaitu melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas (intrakurikuler). Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Muhammad Ikhwan Fadillah S.Pd.I selaku pembina ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMK Negeri 4 Banjarmasin, yaitu: “Dalam pelaksanaan proses internalisasi nilai-nilai agama Islam diperlukan kesabaran dan keuletan dari para pembina ekstrakurikuler karena proses seperti ini tidak dapat dilakukan secara sekaligus, melainkan dilakukan dengan cara *step by step* atau perlahan-lahan agar mendapatkan hasil yang terbaik.”<sup>21</sup>

Adapun hasil yang didapatkan penulis dengan melakukan wawancara dan pengamatan dilapangan selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMK Negeri 4 kota Banjarmasin, tahapan-tahapan internalisasi nilai-nilai agama Islam di sebagai berikut:

#### **a. Tahap Pemberian Pengetahuan**

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan Bapak Sapriannoor S.Pd.I sebagai pembina ekstrakurikuler kerohanian Islam pada hari senin tanggal 28-11-2016 di kantor guru agama Islam SMK Negeri 4 Banjarmasin pada jam 08.08 wita.

<sup>21</sup> Wawancara dengan Bapak Muhamad Ikhwan Fadillah S.Pd.I sebagai pembina ekstrakurikuler kerohanian Islam pada hari Sein tanggal 28-11-2016 di kantor guru Agama Islam SMK Negeri 4 Banjarmasin pada jam 10.07 wita



Tahap pemberian tugas ini merupakan tahap yang dilakukan oleh guru pengajar dan para pembina kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam dalam memberikan materi atau ilmu pengetahuan kepada peserta didik tentang nilai-nilai agama Islam. Pada tahap ini berguna untuk menunjang tercapainya proses internalisasi nilai-nilai agama Islam terhadap tingkah laku siswa. Adapun kegiatannya dilakukan melalui komunikasi verbal yaitu guru pengajar yang aktif didalam menjelaskan tentang nilai-nilai agama Islam. Tempat pelaksanaan pembelajarannya berada di dalam kelas dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran di dalam kelas juga memberikan pengaruh dalam tercapainya internalisasi nilai-nilai agama Islam. Sebagaimana yang dijelaskan oleh masing-masing pembina kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam.

Menurut Bapak Marzuki S.Pd.I selaku pembina pada kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMK Negeri 4 Banjarmasin. "Pembelajaran di dalam kelas juga memberikan pengaruh yang sangat bagus dalam tercapainya internalisasi nilai-nilai agama Islam terhadap perilaku siswa".<sup>22</sup>

#### **b. Tahap Pemahaman**

Selanjutnya pada tahap pemahaman, yang mana pada tahap ini siswa diberikan keyakinan didalam dirinya, selain mereka mendapatkan pengetahuan dari guru agama Islam dan pembina kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam mereka juga dapat memahami pengetahuan yang

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan Bapak Marzuki S.Pd.I sebagai pembina ekstrakurikuler kerohanian Islam pada hari Rabu tanggal 28-11-2016 di kantor guru Agama Islam SMK Negeri 4 Banjarmasin pada jam 11.30 wita

menimbulkan adanya keinginan untuk melakukan tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Pada tahap ini terjadilah proses komunikasi dua arah yaitu interaksi yang dilakukan antara siswa dengan guru dan pembina kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam yang bersifat timbal balik. Dalam tahap ini guru pengajar dan para pembina kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam hanya menyajikan pengetahuan tentang nilai-nilai agama Islam saja, tetapi mereka juga tetap menggunakan metode keteladanan yaitu melaksanakan dan memberikan contoh-contoh tingkah laku sesuai dengan nilai-nilai agama Islam secara nyata. Karena dengan metode ini merupakan metode yang paling efektif dalam membentuk moral, spritual dan menumbuhkan sifat sosial siswa karena internalisasi nilai-nilai agama Islam akan menjadi sia-sia apabila hanya melalui sebuah ilmu teori saja. Sebagaimana yang disampaikan oleh pembina kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMK Negeri 4 Banjarmasin yaitu Bapak Muhamad Firdaus S.Pd.I bahwa:

“Proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam membentuk moral, spritual, dan rasa sosial siswa tentunya tidak lepas dari pemberian pengetahuan, kemudian siswa diharapkan memahami pengetahuan yang pada akhirnya mampu merubah tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam dan semua itu bisa diwujudkan dengan cara pembiasaan dan keteladanan dari semua unsur yang ada dilingkungan sekolah”.<sup>23</sup>

### c. Tahap Pembiasaan

Pada tahap ini, yaitu sebuah proses yang dilakukan siswa dalam membiasakan diri dalam melakukan sesuatu hal untuk memperoleh sebuah

---

<sup>23</sup>Wawancara dengan Bapak Bapak Muhammad Firdaus S.Pd.I sebagai pembina ekstrakurikuler kerohanian Islam pada hari Rabu tanggal 28-11-2016 di kantor guru Agama Islam SMK Negeri 4 Banjarmasin pada jam 11.30 wita

pengetahuan yang mendalam sehingga mendapatkan hasil dari pengetahuan yang diperolehnya. Dalam tahap ini dapat memberikan suatu renungan maupun sebuah penghayatan yang mendalam pada diri siswa, dengan cara siswa menghayati nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam baik yang bersifat wajib maupun sunah. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Sulistianto S.Pd selaku koordinator kegiatan ekstrakurikuler di SMK Negeri 4 Banjarmasin, yaitu:

“Kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam yang diadakan di SMK Negeri 4 Banjarmasin tentunya akan menjadikan siswa dapat menghayati nilai-nilai agama Islam itu sendiri, yang pada prinsipnya ketika seseorang mampu mengamalkan ajaran agama dengan baik maka mereka akan mendapatkan rasa aman, kebahagiaan serta keharmonisan dalam berhubungan dengan sang Maha Pencipta”.<sup>24</sup>

Ada beberapa program yang dilakukan pada kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam yang ada di SMK Negeri kota Banjarmasin ini. Program yang dimaksud adalah jumlah dan pembagian kegiatan keagamaan agar kegiatan tersebut dapat terlaksana dengan baik. Program ini terdiri dari program jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang yang artinya kegiatan tersebut terdiri dari kegiatan harian atau mingguan, bulanan dan tahunan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Dra. Mariatul Qibtiyah, yaitu “Kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMK Negeri 4 Banjarmasin memiliki program jangka pendek, menengah dan panjang. Yang artinya kegiatan itu dilakukan harian/mingguan, bulanan dan tahunan. Kegiatan harian yaitu siswa melakukan shalat dzuhur berjamaah dan

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan Bapak Sulistianto, S.Pd sebagai Wakasek Kesiswaan dan Koordinator bidang ekstrakurikuler pada hari Kamis tanggal 30-3-2017 di ruangan Wakasek Kesiswaan SMK Negeri 4 Banjarmasin pada jam 12.00 wita.

membaca Al-qur'an. Sedangkan mingguan yaitu sabtu taqwa, Maulid Habsyi, Nasyid, Tilawah dan KSI (Kajian Studi Islam), sedangkan kegiatan bulanan yaitu kajian-kajian keislaman, dan kegiatan tahunan yaitu PHBI dan Pesantren Ramadhan.<sup>25</sup>

Agar lebih jelasnya, dibawah ini akan diuraikan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam yang ada di SMK Negeri 4 kota Banjarmasin dalam menunjang tercapainya proses internalisasi nilai-nilai agama Islam terhadap tingkah laku siswa, yaitu:

## **1. SMK Negeri 4 Banjarmasin**

### 1.1 Kegiatan harian

- a. Berdoa di awal dan di akhir pembelajaran serta membaca Al-qur'an sebelum memulai pembelajaran.

Berdoa diawal dan diakhir pembelajaran memiliki manfaat yang baik untuk setiap siswa, yaitu memberikan semangat dan motivasi untuk mereka didalam menggapai cita-cita. Di sekolah ini untuk berdoa sudah ditentukan oleh guru mata pelajaran agama Islam. Membaca Al-qur'an sebelum memulai pembelajaran supaya mereka memiliki ketenangan dan berharap Allah SWT membukakan mata hatinya didalam menerima ilmu pengetahuan baik didalam ataupun diluar sekolah.

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan Ibu Dra. Mariatul Qibtiah sebagai ketua dan pembina ekstrakurikuler kerohanian Islam pada hari senin tanggal 28-11-2016 di kantor guru agama Islam SMK Negeri 4 Banjarmasin pada jam 10.15 wita

b. Shalat dzuhur berjamaah

Tujuannya agar mereka terbiasa melakukan shalat fardhu di awal waktu dan melakukannya secara berjamaah. Serta merupakan sebuah praktek dari ilmu pengetahuan agama Islam yang telah mereka dapatkan.

1.2 Kegiatan mingguan

a. Jum'at amal

Kegiatan jum'at amal ini dilakukan rutin setiap jum'at. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan rasa sosial siswa sehingga menjadikan siswa mengerti akan pentingnya beramal karena ini merupakan bentuk solidaritas sebagai sesama manusia.

b. Sabtu taqwa

Kegiatan yang dilakukan pada sabtu taqwa adalah shalat dhuha berjamaah dilanjutkan dengan tausiyah yang disampaikan oleh guru agama. Tujuannya adalah agar siswa terbiasa melaksanakan shalat sunat dan adanya tausiyah guna memberikan dorongan motivasi agar selalu melakukan pekerjaan yang positif kegiatan ini dilakukan di lapangan SMK Negeri 4 Banjarmasin mulai jam 07.30-08.15.

c. Maulid habasyi

Tujuan dari kegiatan ini adalah agar siswa mencintai seni yang bersifat Islami, serta dapat menangkal masuknya kebudayaan yang berasal dari budaya asing yang bertentangan dengan nilai-nilai

Islami. Waktu pelaksanaannya setiap hari Selasa jam 15.15-17.00 di mushalla SMK Negeri 4 Banjarmasin.

d. Tilawah (seni membaca Al-qur'an)

Tujuannya agar siswa mempunyai keterampilan dan kemampuan dalam membaca Al-qur'an dengan baik dan benar, serta agar mereka dapat membaca Al-qur'an dengan lantunan lagu yang baik.

Waktu pelaksanaannya setiap hari sabtu jam 13.30-15.00

e. Kajian Studi Islam (KSI)

Tujuan dari kegiatan ini adalah agar mereka memiliki pemahaman yang kuat pada bidang agama Islam. Kegiatan ini di lakukan pada hari jum'at jam 11.30.

f. Nasyid

Tujuannya adalah dengan menyanyikan lagu-lagu bernuansa Islami, dapat memberikan ketenangan didalam diri siswa dan menghindari dari lagu-lagu yang dapat menjatuhkan moral siswa dilaksanakan pada hari rabu jam 15.30-17.00 di mushalla SMK Negeri 4 Banjarmasin.

g. Bersih-bersih mushalla

Kegiatan ini untuk melatih dan membiasakan siswa untuk menjaga kebersihan, kerapian, dan keindahan mushalla.

### 1.3 Kegiatan bulanan

#### a. Khataman al-qur'an

Khataman Al-qur'an tujuannya adalah agar terciptanya situasi yang agamis serta menambah kelancaran dalam membaca ayat Alqur'an.

### 1.4 Kegiatan tahunan

#### a. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Tujuan dari kegiatan ini adalah mendalami setiap peristiwa penting untuk dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan perjuangan dan pengorbanan para pejuang yang terdahulu terutama ketauladanan para Nabi dan Rasul. Peringatan Hari Besar Islam yang dilaksanakan di SMK Negeri 4 Banjarmasin yaitu:

- Peringatan Bulan Muharram/tahun baru Hijriyah
- Peringatan Isra Mi'raj
- Peringatan Maulid Nabi Muhammad saw
- Peringatan Hari Raya Idul Adha

#### b. Pesantren Ramadhan

Tujuan dari adanya kegiatan Pesantren Ramadhan adalah agar siswa lebih memahami, menghayati, dan makin banyak mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam. Selain itu menjadi wahana bagi pembinaan watak, moral dan mental spritual siswa di sekolah. Kegiatan ini berlangsung setiap di awal-awal bulan puasa dengan jangka waktu 3-7 hari.

c. Bakti sosial

Bakti sosial ini dilaksanakan oleh pihak sekolah dan seluruh siswa yang dikoordinasikan oleh guru. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar dapat membantu para fakir miskin dan yatim piatu.

d. Tes baca tulis Al-qur'an

Kegiatan ini ditujukan untuk siswa baru, untuk mengetahui kemampuan baca tulis Al-qur'annya. Dalam hal ini penilaiannya dalam beberapa kategori:

- Belum tahu huruf
- Belum lancar baca
- Lancar baca dan fasih sesuai tajwid
- Baca dengan lagu/irama (*Mujawad*)

e. Buka puasa bersama

Tujuannya untuk mempererat ukhuwah sesama pengurus, guru dan karyawan yang dilanjutkan dengan shalat maghrib berjamaah.

f. Pematongan hewan qurban.

Melatih siswa untuk melaksanakan kegiatan qurban dan mendidik untuk rela berkorban.

## 2. Nilai-nilai agama Islam yang di Internalisasikan

Kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam yang dikemas dalam bentuk kelompok studi Islam (KSI) pada SMK Negeri Kota Banjarmasin pada dasarnya memiliki kesamaan dalam menanamkan nilai-nilai Islam kepada peserta didik



yaitu penanaman nilai aqidah, syariah (ibadah-muamalah), serta akhlak. Nilai-nilai yang ditanamkan di dua SMK Negeri Kota Banjarmasin tersebut antara lain: Kafiq (Kajian Fiqih), dan Kadis (Kajian Hadits), Pesantren Kilat, Tuntas Baca Tulis Al-qur'an, Pembiasaan Akhlak Mulia, Majelis Tadzkirah, Ibadah Ramadhan, Pekan Keterampilan Seni PAI, Jum'at dan Sabtu taqwa, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), Shalat Dzuhur dan Shalat Dhuha Berjamaah. Dari semua kegiatan yang dilaksanakan pembina ekstrakurikuler kerohanian Islam memandang masih perlu adanya perbaikan, pembaharuan dan pembenahan. Sebagaimana penjelasan yang disampaikan oleh masing-masing pembina ekstrakurikuler kerohanian Islam bahwa:

“Proses pelaksanaan Internalisasi nilai-nilai agama Islam sudah diterapkan dalam bentuk sebuah program kerohanian Islam, namun yang dimaksud disini bukan program bidang studi keagamaan, tetapi sebuah internalisasi nilai-nilai keagamaan yang diwujudkan dalam kegiatan sehari-hari dan aktivitas siswa dalam kategori non akademik, yaitu sebuah kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam seperti: pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah, shalat dhuha berjamaah atau individu, tilawatil Qur'an (seni dalam membaca Al-qur'an) group Maulid Habsyi, Kajian Studi Islam (KSI), tadarusan dan khataman Al-qur'an, Nasyid, pesantren Ramadhan, PHBI, bakti sosial, dan shalat hajat. Dari semua kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam tersebut dilakukan dalam empat kegiatan yaitu: kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan bulanan dan kegiatan tahunan. Dari semua kegiatan yang diadakan tentu sangat diperlukan pengawasan dan perhatian secara terus menerus oleh pembina ekstrakurikuler kerohanian Islam supaya dapat mengetahui proses internalisasi sehingga dapat mengetahui bagaimana mengembangkan, memperbaiki, dan perbaharui kembali”<sup>26</sup>.

---

<sup>26</sup> Wawancara dengan Ibu Dra. Mariatul Qibtiah sebagai ketua dan pembina ekstrakurikuler kerohanian Islam pada hari senin tanggal 28-11-2016 di kantor guru agama Islam SMK Negeri 4 Banjarmasin pada jam 12.00 wita.

Dari nilai-nilai yang ditanamkan kepada peserta didik di SMK Negeri 4 Kota Banjarmasin tersebut maka sangat berdampak positif pada perkembangan akhlak peserta didik seperti:

Dari nilai-nilai yang ditanamkan kepada peserta didik di SMK Negeri 4 Kota Banjarmasin tersebut maka sangat berdampak positif pada perkembangan akhlak peserta didik seperti: Ketaatan dalam melaksanakan ibadah, Menutup aurat, Disiplin, Keberanian mengemukakan pendapat, Menghargai orang lain dan , Tanggung jawab.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam.**

Proses internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMK Negeri Banjarmasin terdapat beberapa faktor yang menjadi yang menjadi pendukung dan penghambat dalam proses tersebut. Faktor pendukung ini merupakan tongkat keberhasilan dalam melakukan proses internalisasi nilai-nilai agama Islam terhadap tingkah laku siswa. Sedangkan faktor penghambat merupakan faktor yang bisa mengganggu kelancaran internalisasi nilai-nilai agama Islam terhadap tingkah laku siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam.

#### **a. Faktor pendukung internalisasi nilai-nilai agama Islam**

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam pada SMK Negeri di Banjarmasin merupakan sautu kegiatan yang digunakan dalam melaksanakan proses internalisasi nilai-nilai agama Islam yang dapat memberikan perubahan

terhadap tingkah laku siswa. Dalam proses internalisasi nilai-nilai agama Islam terhadap faktor yang menjadi pendukung dalam pelaksanaannya, menurut Bapak Sapriannoor S.Pd.I, yaitu: “Adanya kesamaan dalam tujuan yaitu ingin merubah anak-anak yang kategorinya kurang memiliki pengetahuan keagamaan atau mereka yang berasal dari lulusan sekolah umum agar dapat mengimbangi anak-anak yang pengetahuan agamanya dinilai bagus atau mereka yang dulunya merupakan lulusan dari Madrasah”<sup>27</sup>

Adapun hasil dari pengamatan yang dilakukan di lapangan, fasilitas yang mendukung kelancaran dalam kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMK Negeri di Banjarmasin adalah:

a. Mushalla sebagai kultur keagamaan

Mushalla merupakan faktor pendukung dalam terlaksananya proses internalisasi nilai-nilai agama Islam di SMK Negeri Banjarmasin. Selain fungsinya untuk pelaksanaan ibadah seperti shalat, mushalla juga dapat dimanfaatkan untuk kegiatan ritual keagamaan lainnya seperti pengembangan keagamaan siswa, bimbingan baca tulis Al-qur’an, berdiskusi dan belajar, membiasakan memelihara kerapian dan kebersihan tempat ibadah.

b. Sarana informasin tentang Islam di Perpustakaan

Perpustakaan merupakan faktor pendukung dalam terlaksananya internalisasi nilai-nilai agama Islam. Siswa dapat menambah khazanah keilmuannya. di SMK Negeri Banjarmasin mempunyai perpustakaan,

---

<sup>27</sup> Wawancara dengan Bapak Sapriannoor S.Pd.I sebagai pembina ekstrakurikuler kerohanian Islam pada hari senin tanggal 28-11-2016 di kantor guru agama Islam SMK Negeri 4 Banjarmasin pada jam 08.08 wita

disana terdapat bermacam-macam buku-buku keagamaan yang mana siswa dapat memilih buku apa yang ingin mereka baca dan pelajari.

Penjelasan ini didukung oleh oleh kepala sekolah SMK Negeri 4 Banjarmasin Bapak Syafruddin Noor, M.Pd, yaitu: “Dengan menyediakan fasilitas yang memadai tentunya mampu membuat siswa merasa terotivasi dalam mengkaji ilmu keagamaan”.<sup>28</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan masing-masing kepala sekolah maka dapat dimaknai bahwa salah satu yang menjadi faktor pendukung terlaksananya pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama Islam terhadap tingkah laku siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam dapat berupa peningkatan motivasi. Peningkatan motivasi yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama Islam terhadap tingkah laku siswa yang masih perlu ditingkatkan. Dari beberapa penelitian yang dilakukan bahwa minat membaca, menulis dan berkarya dalam bidang keagamaan hanya terjadi sebagian kecil pada peserta didik. Dengan adanya kelengkapan fasilitas yang disediakan oleh pihak sekolah, siswa dapat lebih semangat atau termotivasi dalam meningkatkan pengetahuan mereka lebih khusus pada bidang keagamaan.

c. Mendatangkan ustadz-ustadzah dari luar sekolah.

M mendatangkan ustadz-ustadzah dari luar bertujuan untuk memenuhi kebutuhan siswa, misalnya mendatangkan usntadz yang mengajar qiroáti dan kajian-kajian keislaman lainnya. Selain itu juga pihak sekolah

---

<sup>28</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Negeri 4 Banjarmasin Bapak Syafruddin Noor M.Pd pada hari Rabu tanggal 15-03-2017 di kantor Kepala Sekolah SMK Negeri 4 Banjarmasin pada jam 08.30 wita

memanggil dai-dai yang presentif pada waktu peringatan hari besar Islam (PHBI).

d. Dukungan dari orang tua dan keluarga.

Siswa tidak bisa terlepas sepenuhnya dengan orang tua. Orang tua sangat berperan penting terhadap perkembangan seseorang, orang tua bahkan bisa dikatakan menjadi faktor penting terkait perilaku anaknya, sehingga perilaku anak tersebut bisa berubah menjadi perilaku yang baik. Pernyataan ini sesuai dengan yang disampaikan oleh masing-masing ketua sekaligus pembina ekstrakurikuler kerohanian Islam, menurutnya:

“Dukungan orang tua memiliki peranan penting dalam merubah tingkah laku siswa. Secara tidak sadar, dengan dukungan orang tua mereka memiliki kekuatan tambahan didalam merubah perilaku menuju kearah yang baik. Oleh sebab itu dukungan orang tua sangat berperan penting dalam pembentukan karakter kami”.

**b. Faktor penghambat internalisasi nilai-nilai agama Islam**

Semua kegiatan yang ingin kita lakukan pasti memiliki faktor yang menghambat terlaksananya tujuan yang ingin di capai. Begitupun dalam kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam dalam membentuk perilaku yang baik untuk setiap anak didik melalui internalisasi nilai-nilai agama Islam. Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam proses internalisasi nilai-nilai agama Islam masing-masing dari kedua sekolah menyebutkan kurangnya dukungan dari sebagian guru, perkembangan arus globalisasi yang sangat cepat tidak bisa dihindari yaitu terbukanya akses internet dengan fasilitas yang memanjakan penggunaanya dan masalah perihal anggaran (dana) dalam memfasilitasi kegiatan

ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMK Negeri 2 dan SMK Negeri 4 kota Banjarmasin.

Dari beberapa faktor penghambat yang ditemui, maka SMK Negeri Kota Banjarmasin melakukan usaha-usaha dengan mencari solusi dalam menghadapi atau mengatasi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan proses internalisasi nilai-nilai agama Islam. Diantara usaha yang dilakukan adalah dengan melakukan inovasi-inovasi yang membuat siswa lebih kreatif dalam meghayati nilai-nilai agama Islam dan melengkapi sarana prasarana atau menyediakan tempat untuk melangsungkan kegiatan-kegiatan kerohanian Islam serta selalu memberikan arahan atau contoh-contoh yang baik terhadap siswa.

Selain itu, pembina ekstrakurikuler kerohanian Islam juga lebih perhatian dan peka terhadap perkembangan perilaku siswa guna dapat melakukan evaluasi yang melibatkan beberapa pihak seperti pembina OSIS, para pembina ekstrakurikuler, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan dan lainnya untuk mengamati masalah yang dialami dan mencari solusi yang terbaik. Yang kemudian disosialisasikan kembali kepada para guru dan siswa SMK Negeri Kota Banjarmasin dan tidak lupa untuk semua pihak agar selalu bekerja keras dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia kepada peserta didik.

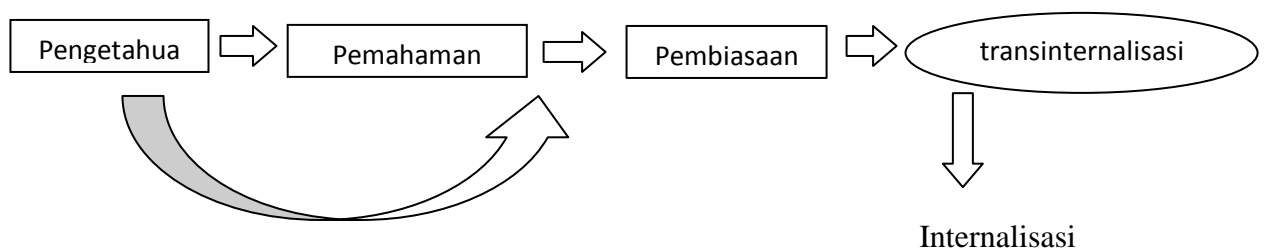
#### **d. Tahap Transinternalisasi**

Pada tahap ini, merupakan tahap dimana siswa melakukan komunikasi dan kepribadian masing-masing terlibat secara aktif. Dalam tahap ini siswa selain sudah mampu mempraktekkan nilai-nilai agama Islam dalam tingkah laku sehari-

hari, mereka juga mampu menunjukkan kepribadian yang sesungguhnya. Jadi dia sudah mampu menampilkan tidak hanya dari sosok fisiknya saja melainkan sikap kepribadiannya.

Dalam tahap ini untuk melakukan proses internalisasi nilai-nilai ajaran agama Islam terhadap tingkah laku siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam dapat melakukan beberapa metode seperti ceramah, diskusi, demonstrasi dan metode latihan (*Drill*). Metode ceramah bertujuan memberikan bimbingan kepada siswa dalam membentuk keimanan siswa, mempersiapkan secara moral serta mengajarkan prinsip-prinsip tentang Islam. Metode diskusi tujuannya agar dia berfikir kritis, dan memiliki keberanian didalam menjelaskan suatu gagasan atau pendapat secara terbuka. Metode demonstrasi merupakan sebuah praktek agar siswa dapat merasakan secara langsung bagaimana pengalaman didalam mengerjakan perintah agama. Metode latihan (*Drill*) setelah guru pengajar dan pembina memberikan pengajaran secara berulang-ulang supaya memperkuat dan menyempurnakan suatu kegiatan agar siswa mampu mempertahankan prinsip-prinsip agama Islam seperti memelihara agama, jiwa, nama baik, akal dan harta benda.

Dari hasil pemaparan diatas, peneliti dapat menyimpulkan proses pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama Islam dengan gambar sebagai berikut:



Proses internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam dapat memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap perubahan tingkah laku siswa. Hal ini dapat dilihat dari tingkah laku yang ditunjukkan oleh siswa dalam kegiatannya sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Begitupun penjelasan yang disampaikan oleh Bapak M. Zulkani S.Pd.I, M.Pd selaku ketua dan pembina kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMK Negeri 2 Banjarmasin, yaitu:

“Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam yang didalamnya terdapat internalisasi nilai-nilai agama Islam yang mana terdapat perubahan yang sangat besar dalam tingkah laku siswa. Perubahan tersebut tidak dapat dikatakan sepenuhnya, namun sebagian besar sudah banyak mengalami perubahan yang sangat bagus”.<sup>29</sup>

Selain dapat memberikan pengaruh yang cukup besar dalam perubahan tingkah laku siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam. Dengan adanya kegiatan seperti ini juga dapat mencegah meluasnya pengaruh-pengaruh yang negatif (buruk) dan menekan bertambahnya kenakalan remaja. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh ketua dan pembina kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMK Negeri 4 Banjarmasin Ibu Dra. Mariatul Qibtiah, yaitu: “Mereka (siswa) dengan melibatkan diri ikut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam secara tidak langsung mereka menekan pengaruh-pengaruh yang negatif yang

---

<sup>29</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Zulkani S.Pd.I, M.Pd sebagai ketua ekstrakurikuler kerohanian Islam pada hari Rabu tanggal 05-10-2016 di kantor guru agama Islam SMK Negeri 2 Banjarmasin pada jam 11.33 wita



berasal dari luar, selain itu kegiatan ini akan menekan kenakalan remaja itu sendiri'.<sup>30</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa di SMK Negeri yang ada di Banjarmasin, menunjukkan bahwa perilaku siswa setelah mereka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMK Negeri mulai dari kelas X, XI dan XII, menurut siswa SMK Negeri 4 Banjarmasin, yaitu: "Hubungan kami dengan guru di sekolah ini tidak ada masalah, yang jelas hubungan kami sangat baik meskipun guru sering marah-marah karena ada kesalahan yang kami lakukan, tetapi itu kami anggap suatu perhatian dari guru-guru kami. Yang jelas hubungan kami sangat baik".<sup>31</sup> Pernyataan siswa diperkuat oleh pembina ekstra kruikuler kerohanian Islam Bapak Marzuki S.Pd.I mengatakan "Selama menjadi pembina ekstrakurikuler kerohanian Islam disekolah ini, belum pernah ditemui peserta didik yang bermasalah dengan guru, semua berjalan dengan baik".<sup>32</sup>

Selanjutnya menurut siswa SMK Negeri 2 Banjarmasin: "Hubungan kami dengan para guru Alhamdulillah tidak ada permasalahan, jika seandainya guru ada yang marah, maka tentulah yang membuat dia marah karena kesalahan yang kami lakukan dan itupun kami cepat meminta

---

<sup>30</sup> Wawancara dengan Ibu Dra. Mariatul Qibtiah sebagai ketua dan pembina ekstrakurikuler kerohanian Islam pada hari senin tanggal 28-11-2016 di kantor guru agama Islam SMK Negeri 4 Banjarmasin pada jam 10.15 wita

<sup>31</sup> Wawancara dengan siswa SMK Negeri 4 Banjarmasin kelas X M. Topan, Kelas XI M. Maulana, dan kelas XII Kurnia Fiqri, di dalam kelas pada hari Rabu tgl 29-3-2017 jam 13.48 wita di ruang belajar siswa.

<sup>32</sup> Wawancara dengan Bapak Bapak Marzuki S.Pd.I sebagai pembina ekstrakurikuler kerohanian Islam pada hari Rabu tanggal 28-11-2016 di kantor guru Agama Islam SMK Negeri 4 Banjarmasin pada jam 11.30 wita

maaf”.<sup>33</sup> Hal yang sama juga diungkapkan oleh bapak Amrullah S.Pd.I yang mengungkapkan bahwa:

“Selama ini hubungan antar guru dengan siswa baik-baik saja tidak ada masalah yang cukup serius, memang tidak dipungkiri ada masalah kecil da itupun dalam batas kewajaran. Misal guru bisa marah jika siswa tidak mengerjakan tugas dari sekolah dan itupun hal wajar dalam proses belajar mengajar di sekolah”.<sup>34</sup>

Selanjutnya tentang rutin tidaknya siswa mengucapkan salam ketika bertemu dengan Bapak/Ibu guru di SMK Negeri Banjarmasin. Menurut siswa SMK Negeri 2 Banjarmasin bahwa “Di sekolah kami memiliki prinsip 5S (salam senyum, sopan, sapa, santun), bagi guru yang muslim maka 5S kami gunakan, namun apabila dengan guru non muslim kami hanya senyum, sapa, sopan, santun.”<sup>35</sup> Hal yang sama juga disampaikan oleh siswa SMK Negeri 4 Banjarmasin.

Kemudian dalam hal berdoa ketika ingin memulai pembelajaran pada jam pertama dan terakhir. Dari hasil penelitian melalui pengamatan dan wawancara maka dapat dikatakan seluruh siswa SMK Negeri 2 dan SMK Negeri 4 Banjarmasin tidak ditemukan siswa tidak berdoa ketika memulai pembelajaran pada jam pertama begitu juga ketika mau pulang sekolah. Kemudian hasil wawancara dengan siswa tentang sikap terhadap teman yang

---

<sup>33</sup> Wawancara dengan siswa SMK Negeri 2 Banjarmasin kelas X Anita Permata Sari, Kelas XI Eka Maulida, dan kelas XII Ari Febrian, di Mushalla pada hari Senin tgl 27-3-2017 jam 13.48 wita.

<sup>34</sup> Wawancara dengan Bapak Amrullah S.Pd.I sebagai pembina ekstrakurikuler kerohanian Islam pada hari Rabu tanggal 31-03-2017 di kantor guru SMK Negeri 2 Banjarmasin pada jam 11.45 wita

<sup>35</sup> Wawancara dengan siswa SMK Negeri 2 Banjarmasin kelas X Iqbal Hambali, M. Aqil Fadillah, Putera Noor Jurusan Multimedia, di mushalla pada hari Senin tgl 27-3-2017 jam 09.41 wita.

lagi membutuhkan bantuan pertolongan di SMK Negeri Banjarmasin. Adapun pendapat siswa SMK Negeri 2 Banjarmasin adalah “Kami akan segera memberikan pertolongan sekecil apapun bila dibutuhkan.”<sup>36</sup> Adapun pendapat yang disampaikan siswa SMK Negeri 4 Banjarmasin “Kami tanyakan dulu, pertolongan apa yang dibutuhkan dan bila mengarah kepada yang baik maka kami segera menolongnya, namun mengarah yang negatif maka kami berikan nasehat”.<sup>37</sup>

Melihat dari beberapa pernyataan yang disampaikan oleh peserta didik di SMK Negeri Banjarmasin, mereka memiliki sikap yang peka terhadap sesama yang lagi membutuhkan pertolongan, tidak acuh tak acuh apalagi tidak mau menolong. Hal ini merupakan perilaku yang baik yang harus dilestarikan dan ditanamkan oleh pembina kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam kepada seluruh peserta didik agar menjadi sebuah perangai atau kebiasaan dalam hidupnya. Karena mereka merupakan anggota masyarakat, sikap suka menolong perlu dibiasakan sejak dini.

Selanjutnya mengenai apakah mereka selalu rutin atau tidak mengerjakan shalat dzuhur berjamaah disekolah, siswa SMK Negeri 2 Banjarmasin mengatakan "Untuk shalat dzuhur berjamaah sebagian siswa ada yang rutin melakukan berjamaah dan adapula yang tidak dikarenakan waktunya bertepatan dengan jam belajar, jadi mereka mengerjakannya ketika

---

<sup>36</sup> Wawancara dengan siswa SMK Negeri 2 Banjarmasin kelas X Anita Permata Sari, Kelas XI Eka Maulida, dan kelas XII Ari Febrian, di Mushalla pada hari Senin tgl 27-3-2017 jam 13.48 wita.

<sup>37</sup> Wawancara dengan siswa SMK Negeri 4 Banjarmasin kelas X hairi, Kelas XI M. Malikul Mulki, dan kelas XII Tasya, di mushalla pada hari Rabu tgl 29-3-2017 jam 13.48 wita.

pergantian jam belajar”<sup>38</sup>. Hal yang sama juga disampaikan oleh siswa SMK Negeri 4 Banjarmasin.

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan secara umum bahwa proses internalisasi nilai-nilai agama Islam terhadap perilaku siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMK Negeri Banjarmasin dikategorikan cukup baik.

---

<sup>38</sup> Wawancara dengan siswa SMK Negeri 2 Banjarmasin kelas X Iqbal Hambali, M. Aqil Fadillah, Putera Noor Jurusan Multimedia, di mushalla pada hari Senin tgl 27-3-2017 jam 09.41 wita.